

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dikemukakan metode yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari: (A) pendekatan penelitian, (B) sumber data, (C) teknik pengumpulan data, (D) teknik analisis data, dan (E) perancangan sistem informasi model pembelajaran pesantren kilat.

#### A. Pendekatan penelitian

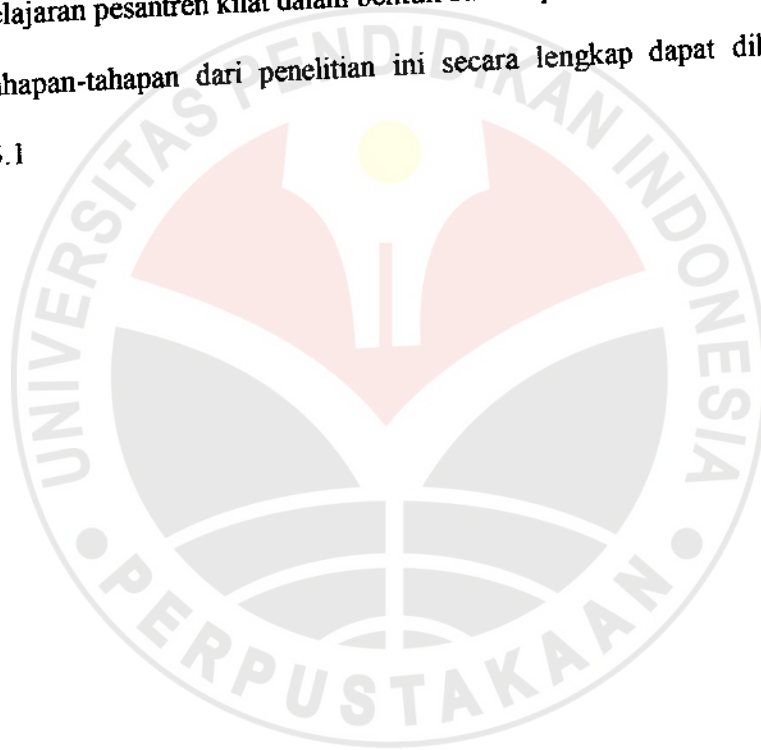
Penelitian ini dimaksudkan untuk merumuskan pengembangan model pembelajaran pesantren kilat. Dengan demikian, pendekatan pada penelitian ini adalah *developmental research* (Arikunto, 1993:9). Adapun langkah dalam proses penelitian ini, sebagaimana dikemukakan oleh Borg dan Gall (1979: 626) adalah sebagai berikut:

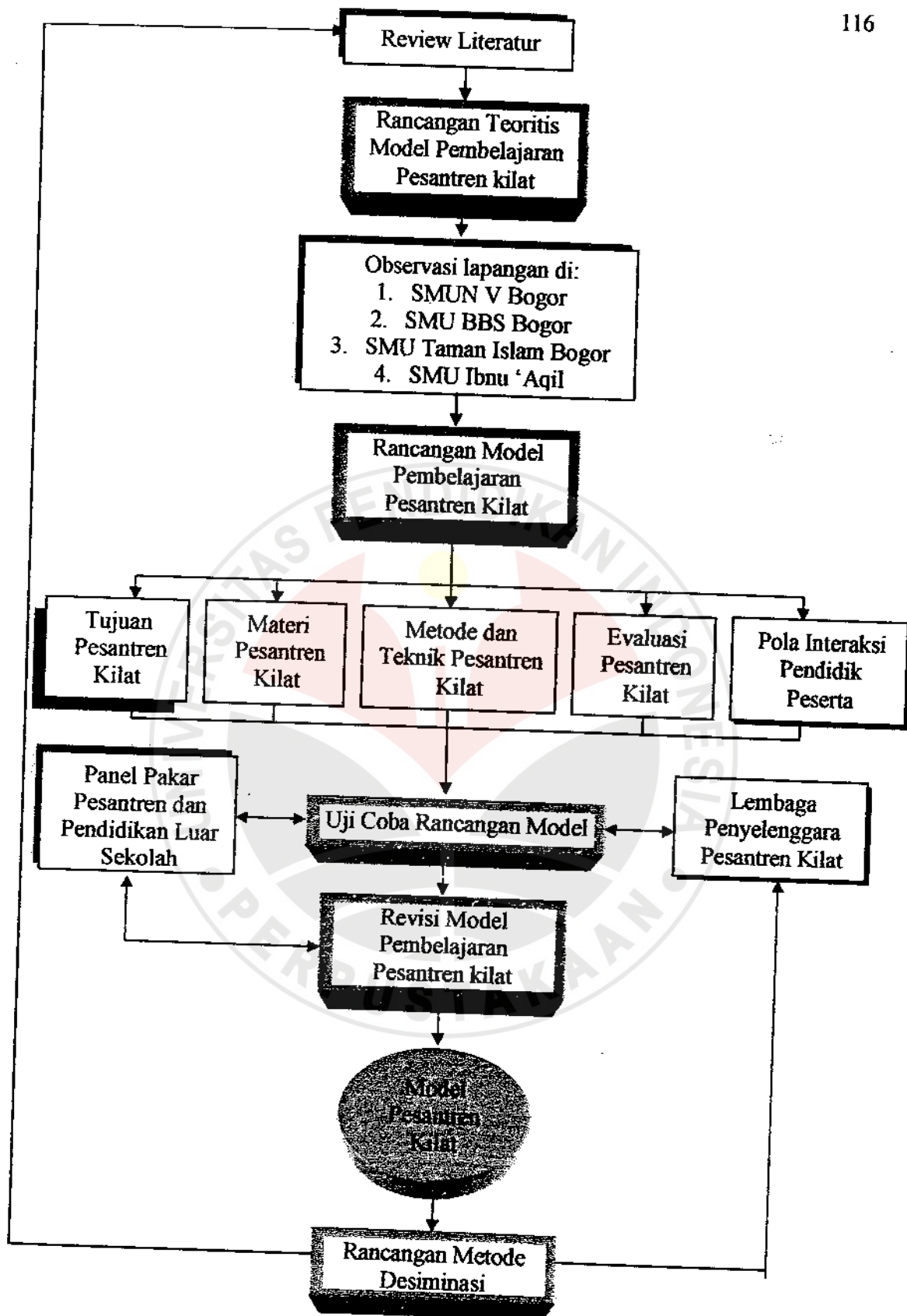
1. Perencanaan penelitian, langkah ini meliputi kegiatan review literatur, penyusunan model teoritis dan persiapan penelitian.
2. Penelitian pengumpulan informasi, langkah ini meliputi kegiatan observasi lapangan mengenai kegiatan pesantren kilat di SMUN V Bogor, SMU Bina Bangsa Sejahtera, SMU Taman Islam dan SMU Ibnu 'Aqil.
3. Membuat rancangan model pembelajaran pesantren kilat, meliputi pembuatan tujuan, materi pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran, teknik evaluasi dan pola interaksi antara pendidik dengan peserta pesantren kilat. Setelah itu, rancangan model diuji validitasnya melalui pendapat para ahli pesantren kilat.

4. Uji coba rancangan model pembelajaran pesantren kilat yang dilakukan selama satu minggu di SMU Taman Islam, langkah ini difokuskan kepada menganalisis variabel inti dalam penelitian.
5. Revisi terhadap rancangan model pembelajaran pesantren kilat, dilakukan berdasarkan hasil temuan pada uji coba di lapangan. Rancangan ini sekaligus merupakan rancangan yang siap diimplementasikan.
6. Pembuatan metode diseminasi, dilakukan dengan merancang sistem informasi pembelajaran pesantren kilat dalam bentuk bahasa pemrograman umum.

Tahapan-tahapan dari penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada

Gambar 3.1





Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Model Pembelajaran Pesantren Kilat



Merujuk pada langkah-langkah di atas, maka dalam penelitian dilakukan langkah-langkah operasional sebagai berikut:

1. Studi bibliografi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis bagi pengembangan model. Kegiatan ini meliputi:
  - a. Mengkaji dan menetapkan konsep dan teori-teori pokok yang akan dijadikan sandaran dalam pengembangan model, yang terdiri dari: teori sistem pendidikan pesantren, teori pembelajaran, teori metode dan teknik pembelajaran, teori evaluasi, pola interaksi dan teori inovasi.
  - b. Mengkaji dan menetapkan konsep dan teori-teori yang mendukung dalam pengembangan model pembelajaran pesantren kilat, meliputi: teori manajemen organisasi, teori kurikulum dan teori lain yang mendukung.
2. Studi eksploratif, meliputi kegiatan untuk mendeskripsikan model pembelajaran pesantren kilat yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga pendidikan. Deskripsi tersebut meliputi:
  - a. Manajemen penyelenggaraan pesantren kilat.
  - b. Proses pembelajaran pesantren kilat.
3. Penyusunan model konseptual, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan model awal pembelajaran pesantren kilat. Kegiatan ini terdiri dari:
  - a. Melakukan analisis perbandingan antara kerangka teoritis dengan temuan model di lapangan.
  - b. Menetapkan fokus kajian pengembangan model, yang meliputi proses pembelajaran pesantren kilat dan metode diseminasi.

- c. Menyusun kerangka rancangan model konseptual pembelajaran pesantren kilat.
  - d. Menetapkan instrumen penelitian dan pengembangan model.
4. Verifikasi model, yaitu kegiatan untuk menguji rancangan model yang telah dibuat, meliputi:
- a. Melakukan validasi teoritis kepada para ahli.
  - b. Melakukan validasi kelayakan kepada para praktisi.
  - c. Mengadakan uji coba terbatas mengenai kelayakan model.
  - d. Melakukan analisis terhadap hasil uji coba terbatas.
5. Implementasi model, yaitu kegiatan untuk menguji model yang telah dirumuskan. Uji coba model dilakukan dengan desain semu (tidak murni) dengan model "*the one shot case study*" dan tanpa kelompok pembanding. Kegiatan pada tahap ini meliputi:
- a. Orientasi dan sosialisasi model pesantren kilat kepada tim pelaksana pesantren kilat.
  - b. Mengorganisir siswa yang akan mengikuti pesantren kilat.
  - c. Mengukur kondisi awal karakteristik siswa yang akan mengikuti pesantren kilat.
  - d. Penerapan model pembelajaran pesantren kilat.
  - e. Mengukur karakteristik siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pesantren kilat.

6. Evaluasi dan pengembangan, yaitu kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi sebagai bahan dalam memperbaiki upaya pengembangan model pembelajaran pesantren kilat.
7. Diseminasi hasil implementasi, dilakukan dengan membuat teknologi informasi pesantren kilat dalam bentuk program yang dapat digunakan oleh penyelenggara pesantren kilat.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi kepada 2 kelompok: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah warga belajar pesantren kilat yang mengikuti program uji coba model. Mereka adalah siswa SMU Taman Islam yang berjumlah 30 orang. Pemilihan SMU Taman Islam sebagai lokasi uji coba model didasarkan kepada pertimbangan:

1. Ketersediaan pengelola SMU Taman Islam, baik dari pihak Yayasan maupun Kepala SMU.
2. SMU Taman Islam setiap tahun senantiasa menyelenggarakan pesantren kilat dengan berbagai format uji coba.

Adapun penentuan jumlah peserta sebanyak 30 orang semata-mata didasarkan kepada efektivitas kegiatan belajar dan tidak didasarkan kepada asumsi representasi siswa.

Adapun sumber data sekunder adalah para penyelenggara pesantren kilat yang memberikan informasi tentang pelaksanaan pesantren kilat di sekolahnya masing-masing. Selain itu, beberapa unsur lain yang dipandang



mempunyai hubungan erat dengan pelaksanaan pesantren kilat juga diwawancarai sebagai sumber pendukung. Mereka adalah pejabat Departemen Agama pada bidang Mapanda, Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah, MUI dan organisasi Islam yang menyelenggarakan pesantren kilat..

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menjaring data dari fenomena-fenomena yang berkaitan dengan konsep utama yang merupakan fokus penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan eksperimentasi. Pemilihan keempat teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan peserta pesantren kilat dan situasi sosial dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan pada saat pengumpulan data untuk pembuatan model dan pada saat uji coba model dilaksanakan.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi langsung dari subyek penelitian mengenai penyelenggaraan pesantren kilat. Pelaksanaan wawancara ini, dilakukan pada saat pembuatan model, pada saat uji coba model, dan sesudah pelaksanaan uji coba model pesantren kilat. Instrumen wawancara dapat dilihat pada Lampiran 3.1.

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang tertulis berkenaan dengan penyelenggaraan pesantren kilat. Selain

itu, juga sebagai studi terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.

Eksperimentasi dimaksudkan untuk menguji model yang telah dirumuskan. Faktor yang paling mendasar pada teknik ini adalah efektifitas model pesantren kilat bagi siswa SLTA sebagai inovasi dalam pengembangan nilai-nilai spiritual.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, pada pokoknya didasarkan kepada analisis kualitatif. Tahapan analisis kualitatif dilakukan dengan mereduksi data, menyaji data, menyimpulkan dan memverifikasi data (Moleong, 1989).

Mereduksi data mencakup kegiatan menyeleksi, memfokuskan kepada hal-hal yang pokok sesuai dengan tujuan penelitian, dan mengabstraksi data kasar yang muncul dalam catatan lapangan, sehingga data yang dipandang tidak perlu disingkirkan.

Menyajikan data mencakup kegiatan mengorganisasikan kumpulan informasi sesuai dengan aspek yang diteliti untuk dijadikan bahan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul disusun dalam unit data dan dibuat *coding*, serta untuk dicek kembali keabsahannya. Dalam penelitian ini, proses penyajian data berakhir pada penelaahan terhadap penyelenggaraan model pesantren kilat yang telah dilaksanakan.



Menyimpulkan adalah proses penemuan model yang dihasilkan berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, model tersebut adalah model pesantren kilat yang dianggap dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai spiritual.

Verifikasi data adalah proses pengujian model yang telah dibuat. Suatu model dianggap layak, semata-mata berdasarkan pengamatan dari peneliti di lapangan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian ini sangat bergantung kepada kemampuan dari peneliti itu sendiri.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian dan secara terus-menerus berlangsung selama penelitian, sampai dengan penelitian selesai. Dengan demikian, data yang diperoleh di lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis, tanpa menunggu kegiatan penelitian selesai.

Selain analisis kualitatif, peneliti juga menggunakan analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk meneliti efektivitas kegiatan dari model pesantren kilat yang dilaksanakan. Data dikumpulkan melalui tes sebelum pelaksanaan pesantren kilat dimulai (*pre-test*) dan tes akhir setelah pesantren kilat dilaksanakan (*post-test*). Instrumen test dapat dilihat pada Lampiran 3.2. Hanya saja, analisis kuantitatif ini bersifat sekunder. Hal itu karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah penemuan model pembelajaran pesantren kilat. Untuk kepentingan analisis kuantitatif tersebut, peneliti menggunakan uji statistik yang dikenal dengan uji *t*-student dua contoh

berpasangan (Mattjik, 2002: 46-47). Uji yang dilakukan dengan metode ini adalah uji beda nilai tengah populasi. Bentuk hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \mu_d \leq 0$$

$$H_1 : \mu_d > 0$$

Adapun statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d} - \mu_{d0}}{S_d / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{d}$  : Rata-rata selisih *pre-test* dengan *post-test*

$\mu_{d0}$  : Nilai tengah 2 populasi, dalam hal ini nilainya adalah nol.

$S_d$  : Simpangan baku dari selisih *pre-test* dengan *post-test*

$n$  : Jumlah sampel penelitian

Nilai *pre-test* dan *post-test* diduga dipengaruhi oleh latar belakang peserta pesantren kilat, yang terdiri dari variabel keikutsertaan dalam pesantren kilat dan kegiatan agama yang diikuti di luar sekolah. Oleh karena itu, untuk membuktikan dugaan tersebut dilakukan uji statistik tata jenjang dengan menggunakan *Rank Spearman Correlation* (Siegel, 1997: 253). Uji ini hanya dilakukan untuk melihat hubungan antara keikutsertaan dalam pesantren kilat dan kegiatan agama yang diikuti di luar sekolah dengan nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun rumusnya adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

$r_s$  : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

1 & 6 : Nilai konstanta

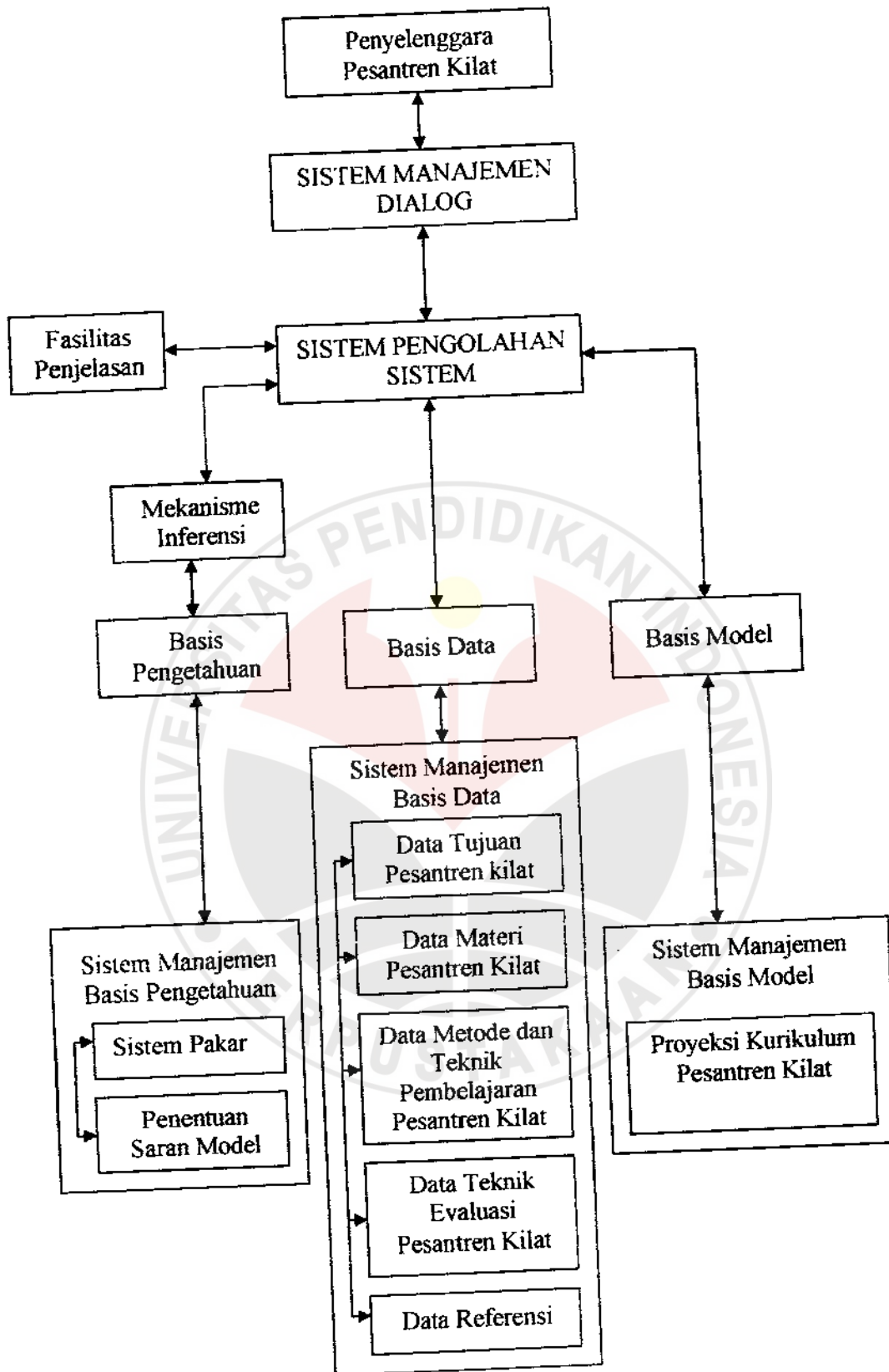
$d$  : *Difference* yaitu perbedaan antara jenjang setiap variabel

$N$  : Jumlah populasi

### E. Perancangan Sistem Informasi Model Pembelajaran Pesantren Kilat

Model pembelajaran pesantren kilat yang telah dihasilkan, dilengkapi dengan sistem informasi yang dapat memudahkan pengguna (penyelenggara pesantren kilat) dalam merancang pesantren kilat yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pengembangan sistem informasi tersebut dapat dilakukan dengan bahasa pemrograman umum seperti Basic C, Pascal, ASP dan lain-lain atau mempergunakan bahasa-bahasa yang secara khusus dirancang untuk penerapan kecerdasan buatan, seperti LISP dan PROLOG.

Dalam pengembangan sistem ini digunakan bahasa pemrograman berbasis web yaitu PHP (PHP: Hypertext Preprocessor). Hal ini dengan pertimbangan yaitu terciptanya interaksi yang mudah antara pengguna dengan sistem dan dapat diakses melalui internet. *Software* untuk mengelola basis data ini dipilih *MS SQL Server 2000*, dengan pertimbangan keamanan data lebih terjamin. Adapun konfigurasi model dari sistem informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.2

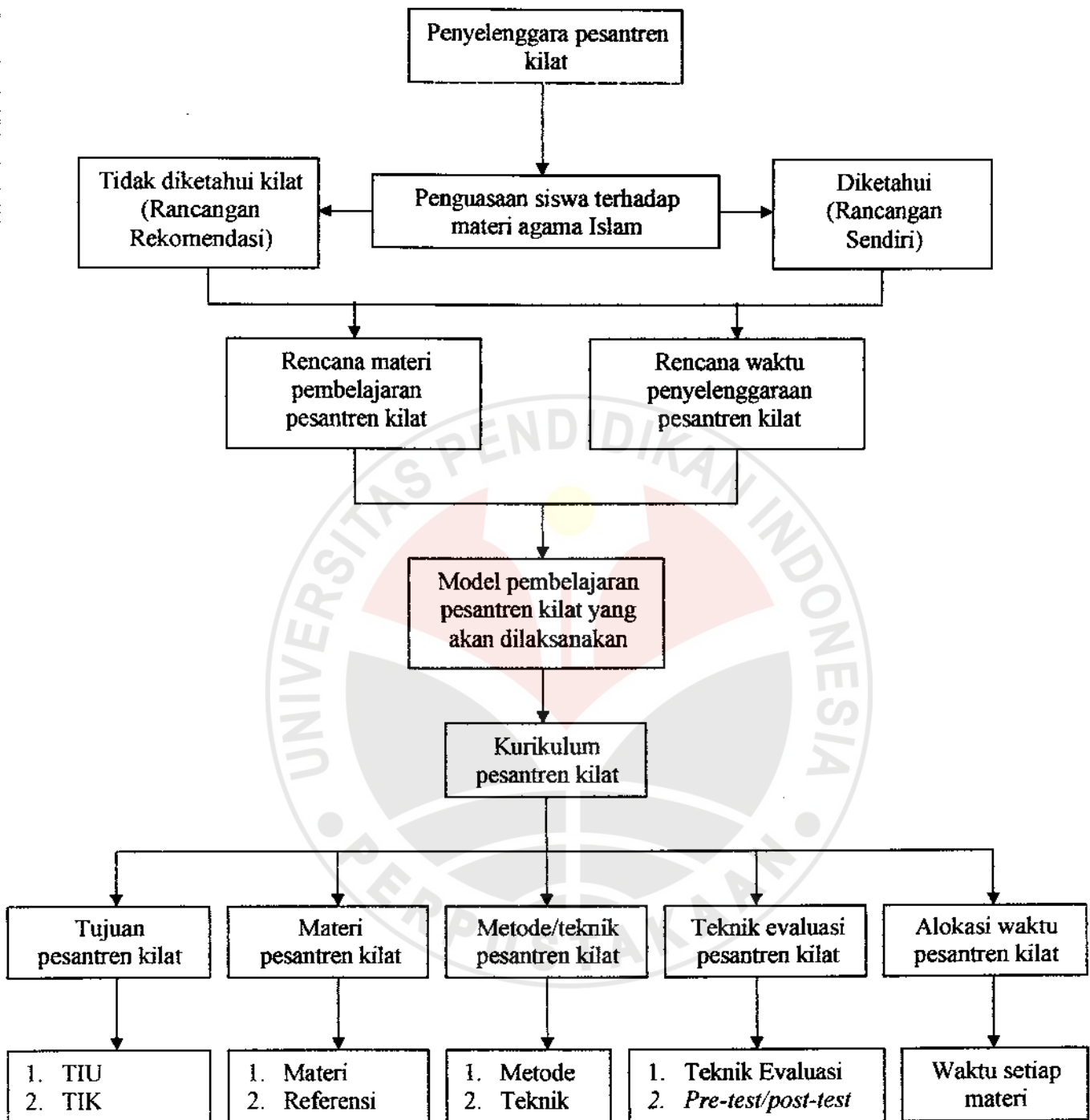


Gambar 3.2 Konfigurasi Model Sistem Informasi Pesantren Kilat

Untuk memperjelas sistem informasi model pembelajaran pesantren kilat, dibawah ini disajikan beberapa contoh operasionalnya:

1. Pada langkah awal, penyelenggara pesantren kilat dapat memilih menu mengenai rancangan sendiri atau rancangan rekomendasi. Jika penyelenggara mengetahui penguasaan siswa, maka dia dapat meng-*klik* pilihan **Rancangan Sendiri** untuk selanjutnya mengisi persentase alokasi waktu sesuai dengan penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Jika penyelenggara pesantren kilat tidak mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pesantren kilat, maka dia dapat meng-*klik* pilihan **Rancangan Rekomendasi**.
2. Langkah berikutnya, penyelenggara pesantren kilat dapat mengisi alokasi waktu (dalam jam) untuk penyelenggaraan pesantren kilat. Selanjutnya alokasi waktu tersebut akan didistribusikan (dalam menit) kepada materi yang akan disampaikan sesuai dengan persentase dalam rancangan yang dipilih.

Setelah dua langkah tersebut dilakukan, selanjutnya program akan menampilkan kurikulum pembelajaran pesantren kilat yang berisi tujuan, materi, metode, teknik, teknik evaluasi dan alokasi waktu yang dapat digunakan. Sehingga penyelenggara hanya tinggal menentukan penceramah untuk setiap materi tersebut. Untuk memperjelas alur model sistem informasi pesantren kilat dapat dilihat pada Gambar 3.3.



**Gambar 3.3 Alur Model Sistem Informasi Pesantren Kilat**



Sistem informasi pesantren kilat ini, selain praktis dan menggunakan teknologi sederhana juga akan memberikan keuntungan yang sangat besar, baik kepada pemerintah maupun penyelenggara pesantren kilat. Keuntungan tersebut antara lain:

1. Penyelenggara pesantren kilat dapat melakukan kegiatan pesantren kilat sesuai dengan keadaan siswa. Hal ini sangat penting karena keberhasilan kegiatan pembelajaran, salah satunya ditentukan oleh ketepatan pemberian materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa. Desain program pesantren kilat yang dibuat, dirancang untuk dapat mengantisipasi permasalahan ini.
2. Penyelenggara pesantren kilat dapat mengakses seluruh informasi mengenai materi yang ditawarkan beserta referensinya. Dengan perkataan lain, penyelenggara hanya tinggal mencetak seluruh materi beserta uraiannya sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga tidak terlalu banyak biaya dan tenaga yang harus dikeluarkan untuk mempersiapkan penyampaian materi pesantren kilat.
3. Pemerintah, baik itu Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional tidak perlu mencetak buku panduan pesantren kilat. Sebab, kurikulum pesantren kilat antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya akan berbeda sesuai dengan perkembangan siswa di sekolah tersebut.

Selain keuntungan yang akan diperoleh, sebagai sebuah inovasi, sistem informasi ini akan menimbulkan beberapa konsekuensi, antara lain:

1. Penyelenggara pesantren kilat harus menyediakan seperangkat komputer. Bagi sekolah di daerah perkotaan, hal ini tidak menjadi masalah. Akan tetapi, bagi sekolah di perdesaan, konsekuensi ini akan menimbulkan masalah.
2. Uraian materi yang disajikan, mungkin tidak sehaluan dengan paham yang dianut penyelenggara pesantren kilat. Akan tetapi, peneliti telah berusaha untuk menghindar dari pendapat yang diperselisihkan, sehingga materi yang disajikan adalah materi yang disepakati oleh mayoritas umat Islam.
3. Isi dari program ini, harus di-*upgrade* minimal dalam setiap 3 tahun, sehingga materi yang disajikan senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Pada tahap awal diperlukan sosialisasi kepada para penyelenggara pesantren kilat sehingga sistem informasi ini dapat diaplikasikan di lembaganya masing-masing.

Sistem informasi pesantren kilat ini akan terasa manfaat dan keuntungannya, jika dapat sampai di tangan penyelenggara pesantren kilat dengan cepat. Oleh karena itu, untuk memperlancar penyebarannya, dilakukan beberapa langkah, yaitu:

1. Mengadaptasi model pembelajaran pesantren kilat dalam bentuk CD, sehingga dapat diperoleh dengan mudah oleh penyelenggara pesantren kilat.
2. Menyediakan *home page* dalam internet sehingga dapat diakses oleh para pengguna internet.